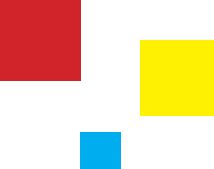




PANDUAN PARTISIPASI ANAK UNTUK DISKUSI DARING BERSAMA ANAK-ANAK



Daftar Isi

I. Pendahuluan	1
Apa yang ingin kami capai melalui Panduan ini?	
Siapa yang dapat menggunakan Panduan ini?	
Bagaimana kami mengembangkan Panduan ini?	
II. Langkah Awal	3
1. Prinsip-prinsip Hak Anak	
2. Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	
3. Metodologi: Daring, Tatap-muka, atau Keduanya?	
4. Profil Anak	
5. Kebijakan Perlindungan Anak dan Kode Etik	
III. Mengorganisir Kegiatan Daring	9
6. Merancang Program	
7. Fasilitas dan Moderasi Daring	
8. Kegiatan Persiapan	
9. Peran Orang Dewasa	
10. Aturan Dasar Digital	
11. Memberi Informasi kepada Anak-Anak	
IV. Pasca Kegiatan	19
12. Tindak Lanjut dan Evaluasi	

I. PENDAHULUAN

“Setiap negara anggota harus memastikan kebebasan anak untuk mampu membentuk pandangannya sendiri dan mengekspresikan pandangan tersebut secara bebas dalam semua hal yang mempengaruhi anak, pandangan anak diberikan sesuai bobotnya dengan usia dan kedewasaan anak -anak tersebut.”

- Pasal 12 Konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (KHA PBB)

Hak untuk didengarkan adalah salah satu prinsip pedoman Konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (KHA PBB). Partisipasi anak memiliki makna bahwa anak-anak adalah warga negara yang aktif. Mereka memiliki hak untuk mengekspresikan pandangan mereka secara bebas dalam hal-hal yang mempengaruhi mereka, dan bahwa pandangan ini harus diberi bobot yang sesuai. Oleh karena itu, partisipasi anak berarti memberdayakan anak untuk membentuk pendapat mereka dan membuat suara mereka didengar dalam berbagai lingkungan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Wawasan, pendapat, dan rekomendasi anak tentang hal-hal yang mempengaruhi mereka harus dipertimbangkan karena merekalah yang paling tahu situasi dan kebutuhannya, dan yang paling terpengaruh secara langsung.

Saat ini ketika dunia bergulat dengan COVID-19 - ketika kebijakan sedang dirumuskan dan dilaksanakan tidak hanya untuk menanggapi pandemi dan mengatasi dampaknya, tetapi juga untuk melanjutkan upaya perwujudan penuh hak-hak anak meskipun ada pandemi, adanya ruang untuk partisipasi bagi anak tetaplah penting. Pengalaman anak-anak selama pandemi COVID-19 belum tentu sama dengan pengalaman orang dewasa. Demikian pula, krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya ini memberi kita kesempatan untuk memberdayakan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan mereka dalam keterlibatan sipil di tingkat lokal, nasional, regional, dan global.

Namun, ketika pandemi COVID-19 mendorong sebagian besar interaksi sosial dan layanan sosial beralih ke platform daring, ruang partisipasi anak selama pandemi harus menjadi lebih digital. Organisasi dan lembaga hak anak harus menciptakan ruang daring yang aman, inklusif, dan ramah anak untuk menegakkan hak anak untuk didengar. Dengan ini, kami menghadapi tantangan untuk mengadaptasi alat, metode, dan prosedur partisipasi anak yang telah kami kembangkan dan tingkatkan selama bertahun-tahun. Kita harus menemukan cara untuk mengatasi masalah kesenjangan digital terkait akses ke perangkat dan koneksi internet, serta kesenjangan digital dalam hal gender, disabilitas, dan usia/generasi. Kita juga harus mengelola risiko yang melekat pada lingkungan digital, seperti paparan konten berbahaya, perundungan dunia maya (*cyberbullying*), pelanggaran privasi, dan bentuk kerugian lainnya.

Sebagai bagian dari upaya kami dalam memajukan partisipasi anak, kami di Koalisi Hak Anak Asia (CRC Asia) dan ChildFund Korea mengembangkan **Panduan Partisipasi Anak untuk Diskusi Daring bersama Anak-anak** ini.

Apa yang ingin kami capai melalui Panduan ini?

Menyadari bahwa sejumlah organisasi dan lembaga hak anak telah memiliki prosedur organisasional untuk partisipasi anak dan protokol perlindungan anak, kami mengembangkan panduan ini agar sejalan dengan prosedur dan protokol yang telah ditetapkan tersebut.

Tujuan utama kami mengembangkan panduan ini adalah untuk:

- Berkontribusi dalam menciptakan platform daring yang ramah anak, inklusif, dan aman untuk partisipasi daring anak.

Secara khusus, kami berharap panduan ini akan membantu memastikan bahwa:

- Anak-anak dan orang dewasa dipersiapkan dengan baik untuk konsultasi daring, diskusi, survei, dan kegiatan daring serupa lainnya;
- Anak-anak diberdayakan untuk bersama-sama membuat platform daring ini dan menjaga diri mereka tetap terlindungi dan aman;
- Anak-anak dari latar belakang dan situasi yang berbeda diikutsertakan dalam kegiatan daring; dan
- Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan daring dilindungi setiap saat.

Siapa yang dapat menggunakan Panduan ini?

Kami mengembangkan panduan ini terutama untuk organisasi dan lembaga hak anak yang melakukan konsultasi daring, diskusi, survey, dan kegiatan daring lainnya dengan anak-anak.

Beberapa informasi dalam panduan juga dapat berguna untuk sekolah dan/atau guru yang menggunakan platform pembelajaran daring.

Bagaimana kami mengembangkan Panduan ini?

Berlandaskan pada prinsip-prinsip KHA PBB, kami menyusun panduan ini berdasarkan pengalaman dan pengamatan kami dalam melakukan dan menghadiri konsultasi daring dengan anak-anak di tingkat komunitas, nasional, regional, dan internasional. Kami juga mempertimbangkan evaluasi pasca-kegiatan anak-anak dari kegiatan daring ini.

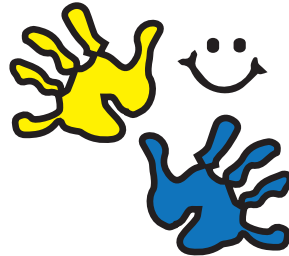
Selain itu, kami menghargai pedoman yang ada oleh kelompok lain di organisasi seperti:

- **Melindungi Pembicara Anak Selama Pertemuan Daring dengan Orang Dewasa** yang dikembangkan oleh The Global Partnership to End Violence against Children.
- **Menerapkan 9 Persyaratan Dasar untuk Partisipasi Anak yang Bermakna dan Beretika selama COVID-19** oleh Save the Children.

Dengan lebih banyak pengalaman, praktik yang baik, dan pembelajaran yang kami dapatkan dalam menggunakan ruang daring untuk memfasilitasi partisipasi anak, kami menyadari bahwa panduan ini masih dapat ditingkatkan lebih lanjut di kemudian hari, terutama setelah Komentar Umum CRC PBB tentang hak-hak anak di lingkungan digital dikembangkan.

II. Langkah Awal

1. Prinsip-prinsip Hak Anak



Semua kegiatan kita bersama anak-anak, baik yang dilakukan secara daring maupun tatap-muka, harus dipandu oleh empat prinsip dasar Konvensi Hak Anak PBB.

Prinsip-prinsip Dasar KHA PBB

- Non-diskriminasi
- Kepentingan terbaik anak
- Hak untuk hidup, bertahan hidup, dan tumbuh kembang
- Penghormatan pada pandangan anak.



Semua kegiatan partisipasi anak kita juga harus memiliki sembilan persyaratan dasar yang ditunjukkan dalam Komentar Umum KHA PBB Nomor 12.

Untuk mendapatkan partisipasi anak yang efektif, beretika, dan bermakna, Komentar Umum KHA PBB No. 12 mengatakan bahwa semua proses di mana seorang anak atau anak-anak didengar dan berpartisipasi, harus dilakukan secara:

1. Transparan dan informatif
2. Sukarela
3. Penuh Hormat
4. Relevan
5. Ramah anak
6. Inklusif
7. Didukung dengan pelatihan
8. Aman dan peka terhadap risiko
9. Aluntabel



Komentar Umum KHA PBB No.12 juga menyebutkan bahwa, sebagai prinsip utama, partisipasi anak harus menjadi pedoman dalam penafsiran dan implementasi semua hak anak, termasuk hak sipil dan politik mereka.

2. Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Tujuan kegiatan kita **harus relevan dan penting bagi anak-anak**. Jika memungkinkan, tujuan dan/atau hasil yang diharapkan untuk dicapai sudah didapatkan dari masukan anak-anak dari kegiatan sebelumnya. Memiliki tujuan yang jelas dan hasil yang diharapkan akan membantu kita mengidentifikasi **kelompok anak yang perlu kita jangkau dan peran anak dalam kegiatan kita**.

Akankah anak-anak mengikuti kegiatan daring sebagai:

- Pembicara?
- Peserta?
- Fasilitator?
- Moderator?
- Penyelenggara bersama?
- Pengamat?
- Atau kombinasi dari peran-peran diatas?

Setelah kami mengidentifikasi kelompok dan peran anak, kita akan mendapatkan lebih banyak panduan dalam merancang desain kegiatan, metodologi, kebutuhan pengamanan, dan pengaturan administrasi lainnya.

3. Metodologi: Daring, Tatap-muka, atau Keduanya?

Pandemi COVID-19 memaksa kita untuk memindahkan kegiatan tatap muka kami ke ruang daring. Namun, karena kesenjangan digital, kegiatan daring dapat membatasi partisipasi beberapa kelompok anak dan, akibatnya, memperburuk marginalisasi mereka.

Karena itu, kami harus mempertimbangkan untuk melakukan gabungan metode daring dan tatap-muka (metode *hybrid*) dalam implementasi kegiatan, jika memungkinkan. Ini terutama direkomendasikan untuk kegiatan di mana anak-anak diidentifikasi sebagai peserta utama.

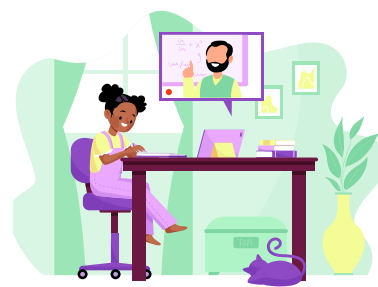
Kegiatan secara Luring (tatap-muka)



Sumber ilustrasi: Freepik.com



Kegiatan secara Daring (online class)



Contoh penggunaan metode hybrid untuk berkonsultasi dengan anak-anak

Kami membuat survei daring untuk anak-anak. Untuk menjangkau mereka yang belum memiliki akses daring, kami mengadakan pertemuan dengan responden anak-anak agar mereka bisa menjawab survei kertas cetak yang nantinya akan kami masukkan di formulir survei daring.

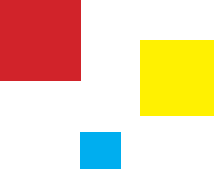
Untuk survei anonim, pastikan bahwa tidak akan ada informasi yang dapat diidentifikasi untuk responden anak dan hancurkan dokumen kertas sesudahnya.

Kami menyelenggarakan serangkaian konsultasi, di mana anak-anak yang tinggal di kota akan berpartisipasi dalam konsultasi daring dan anak-anak di pedesaan akan berpartisipasi dalam konsultasi tatap muka.

Keputusan apakah akan melakukan metode *hybrid* atau tidak dapat didasarkan pada tanggapan kami terhadap pertanyaan berikut:

- Apakah kita akan mengecualikan kelompok anak-anak tertentu yang ingin kita jangkau jika kita hanya menggunakan metode daring?
- Bisakah kita melakukan pertemuan tatap muka dengan anak-anak tanpa melanggar pedoman yang diamanatkan pemerintah tentang pembatasan pergerakan COVID-19?
- Apakah kita memiliki protokol kesehatan dan keselamatan yang ditetapkan saat melakukan pertemuan tatap muka dengan anak-anak selama pandemi COVID-19?
- Apakah ada metode tatap-muka lain yang dapat kami gunakan, seperti panggilan telepon atau surat pos?
- Apakah kita punya waktu untuk menerapkan metode daring dan tatap-muka?
- Apakah kita memiliki keterampilan untuk mempersiapkan, melakukan, mengkonsolidasikan, dan memberikan masukan kepada anak-anak yang mengikuti metode daring dan tatap-muka?





Menutup Kesenjangan Digital

Dalam merancang kegiatan, kita harus mempertimbangkan bagaimana kita bisa berkontribusi dalam menutup kesenjangan digital dalam hal:

Akses ke perangkat digital

- Beberapa anak memiliki laptop, sementara beberapa hanya mengandalkan ponsel. Beberapa anak memiliki perangkat sendiri, tetapi ada juga yang berbagi atau meminjam perangkat tersebut dari orang lain. Beberapa anak tidak memiliki akses sama sekali ke perangkat ini dan di sana juga sedikit yang tidak memiliki akses listrik untuk mengisi daya perangkat digital.

Konektivitas

- Beberapa anak tinggal di negara dengan kecepatan internet yang tinggi, sementara beberapa anak memiliki koneksi internet yang tidak dapat diandalkan. Beberapa anak tinggal serumah dengan langganan *broadband* tetap, sementara beberapa hanya mampu terhubung secara daring menggunakan langganan seluler.

Keterampilan

- Meskipun anak-anak saat ini tumbuh di era digital, tidak semua anak telah mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi daring. Tidak juga semua konten daring yang relevan tersedia dalam bahasa yang digunakan dan dimengerti anak-anak.

Dukungan dari orang dewasa

- Tidak semua anak memiliki orang tua dan wali yang memiliki keterampilan digital yang dibutuhkan untuk membantu anak-anak dalam interaksi di lingkungan digital.

Inklusi disabilitas

- Untuk menikmati peluang yang tersedia di lingkungan digital, anak-anak penyandang disabilitas membutuhkan dukungan yang diperlukan dan perangkat yang sesuai kebutuhan tertentu mereka.

Jenis kelamin

- Anak perempuan memiliki akses yang lebih sedikit ke perangkat digital dan koneksi internet, semata-mata karena jenis kelamin mereka.

4. Profil Anak

Dalam mengatur kegiatan dengan anak-anak, kita harus memastikan bahwa kita **melibatkan anak-anak dari latar belakang dan situasi yang berbeda-beda.**

Jika jatah partisipasi terbatas, kita perlu melakukan proses seleksi di mana diharapkan anak-anak memutuskan siapa di antara mereka yang dapat mewakili kelompok mereka dalam kegiatan. Biasanya kita perlu membantu anak-anak dalam proses seleksi dengan memberikan kriteria seleksi/partisipasi dan, jika memungkinkan, mengembangkan kriteria tersebut bersama mereka.

Dalam mempersiapkan kriteria, kita perlu mendorong penghormatan terhadap keragaman. Kita mendorong partisipasi anak-anak dari berbagai usia dan anak-anak dari kelompok yang terpinggirkan, dan kita menghindari menempatkan persyaratan yang mengarah pada pengucilan. Misalnya, dalam pertemuan regional dan internasional, kita tidak memasukkan kemampuan berbahasa Inggris sebagai persyaratan untuk berpartisipasi. Sebaliknya, kita perlu mengatur tersedianya terjemahan atau interpretasi. Demikian pula dalam kegiatan daring dengan anak-anak, **memiliki perangkat atau koneksi internet yang stabil tidak boleh menjadi bagian dari kriteria seleksi/partisipasi**. Dalam proses perencanaan kegiatan harus mengantisipasi hambatan ini dan mengidentifikasi solusi yang mungkin, seperti menemukan laptop yang dapat dipinjam anak, mengalokasikan anggaran untuk langganan paket data telepon seluler, atau merancang program yang peka terhadap batasan ini.

Sebagai penyelenggara kegiatan, **kita harus memastikan bahwa anak-anak mendapat dukungan dan sumber daya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kita**. Untuk melakukan ini, kita harus memperhatikan profil anak-anak yang akan terlibat dalam kegiatan. Mengetahui hal ini akan memungkinkan kita menjawab beberapa pertanyaan berikut yang akan membantu dalam perencanaan dan desain kegiatan:

- Apakah kami perlu menyediakan terjemahan atau interpretasi?
- Pengaturan administratif apa yang dapat kita lakukan untuk anak-anak tanpa perangkat?
- Penyesuaian anggaran apa yang harus kita lakukan untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki koneksi internet?
- Bagaimana kita dapat memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan mengakomodasi kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas?
- Pengaturan apa yang harus kita terapkan untuk mendukung partisipasi anak-anak yang lebih muda yang mungkin belum memiliki akses ke perangkat digital atau belum mengembangkan keterampilan digital mereka?
- Apakah ada kepekaan budaya yang perlu kita pertimbangkan?

5. Kebijakan Perlindungan Anak dan Kode Etik

Sebagai organisasi hak anak, kita telah memiliki kode etik dan protokol perlindungan anak yang meliputi pengukuran pencegahan risiko dan mekanisme pelaporan. Namun, kami perlu memperbaruinya untuk mempertimbangkan risiko yang terkait di ruang daring. Berikut adalah beberapa hal tambahan yang harus disertakan dalam protokol dan prosedur perlindungan anak kami untuk kegiatan daring:

- *Menilai dan mengelola risiko*
 - o Sebelum kegiatan, kita harus mengidentifikasi risiko dan menghasilkan poin tindakan tentang cara mengatasinya, Jika memungkinkan, penilaian risiko dan rencana manajemen risiko harus dilakukan dengan berkonsultasi dengan anak-anak

- *Menjaga kerahasiaan platform kegiatan daring*
 - o Kita harus dapat melihat dan mengontrol siapa yang dapat tergabung dengan kegiatan. Saat menggunakan platform konferensi video kita harus menyiapkan mekanisme pra-pendaftaran, menjaga tautan (*link*) konferensi video, mensyaratkan sandi untuk masuk, dan memantau peserta yang memasuki platform konferensi video.
- *Mengambil kendali fitur-fitur Daring*
 - o Pilihan platform atau media kegiatan daring memiliki fitur tertentu yang memungkinkan interaksi di antara peserta. Sebelum melakukan kegiatan, kita dapat mengurangi risiko perlindungan anak dengan menonaktifkan fitur tertentu seperti berbagi layar, berbagi file, dan fungsi serupa lainnya. Jika ada dokumen yang perlu disebarluaskan kepada peserta, kita dapat menyusunnya sebelum kegiatan dan mengirimkannya ke peserta.
- *Membatasi komunikasi pribadi*
 - o Terutama saat menggunakan platform konferensi video, kami dapat mengurangi risiko dengan menonaktifkan fungsi obrolan pribadi atau pesan pribadi.
- *Mendapatkan persetujuan dan menghormati hak pribadi*
 - o Kita harus ingat bahwa ketika kita menggunakan ruang daring, apapun yang kita lakukan di sana mungkin tetap ada di sana selamanya. Dalam kegiatan daring dengan anak-anak, kita mungkin dapat menetapkan batasan, tetapi kita tidak dapat menjamin kendali penuh atas foto / tangkapan layar yang diambil, video yang direkam, atau kata / pesan yang disimpan. Karena itu, ketika kita meminta persetujuan dari anak-anak dan orang tua mereka, kita harus memberi tahu mereka bahwa kita mungkin tidak dapat memuat foto / tangkapan layar, rekaman video, kata-kata yang diucapkan, atau pesan yang diketik. Bersamaan dengan ini, kita harus melakukan evaluasi yang cermat jika merekam atau menyiarkan langsung kegiatan daring kita, akan menimbulkan risiko bagi anak. Kita juga harus memasukkan aturan dasar untuk semua peserta terkait pengambilan foto / tangkapan layar atau rekaman video.
- *Menetapkan mekanisme pelaporan*
 - o Sebelum memulai kegiatan daring, semua anak harus diperkenalkan dengan *Focal Person* Perlindungan Anak atau semua anggota tim Kebijakan Perlindungan Anak sejak awal. Kita harus memberi tahu semua anak bagaimana mereka dapat menjangkau dan melaporkan setiap kekhawatiran kepada *Focal Person* atau Tim Kebijakan Perlindungan anak tersebut, baik melalui platform kegiatan daring atau melalui jalur komunikasi lain di luar platform kegiatan daring. Selain itu, dalam platform konferensi video, *Focal Person* tim tersebut harus memiliki kontrol/akses untuk memblokir atau mengeluarkan siapa pun yang melanggar kebijakan perlindungan anak dari kegiatan.

- *Mengidentifikasi peserta*
 - o Saat menggunakan platform konferensi video, kita harus meminta peserta anak untuk menghapus nama belakang mereka dan/ atau hanya menggunakan nama panggilan mereka saat memasukkan nama/ ID koneksi mereka di platform konferensi video. Selain itu, kita dapat meminta semua peserta untuk mengidentifikasi diri dan peran mereka dalam pertemuan tersebut. Misalnya, semua fasilitator akan memiliki istilah “Fasilitator” atau “Fasilitator” sebelum nama mereka/ID; peserta anak dengan istilah “peserta anak”; dan *Focal Person*/ tim Kebijakan Perlindungan Anak dengan mencantumkan “tim KPA” . Selain itu, kita juga harus menerapkan nama/ID koneksi untuk semua jenis peserta dalam kegiatan daring tersebut.



III. Mengelola Kegiatan Daring

6. Merancang Program

Tergantung pada tujuan, kegiatan daring kita selenggarakan bisa dalam bentuk webinar, rapat virtual, konferensi video, konsultasi daring, atau desain serupa lainnya. Sama seperti yang kita lakukan dengan anak-anak melalui pertemuan tatap muka, kegiatan daring dengan anak-anak juga harus selalu ramah anak. Kita harus memastikan hal ini dengan menyesuaikan metode sesuai dengan kemampuan anak-anak dan dengan menciptakan lingkungan yang membangun kepercayaan diri mereka untuk berbagi pandangan mereka. Kita memastikan partisipasi anak-anak dengan memberikannya dukungan dan sumber daya yang diperlukan, dan kita memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk mempersiapkan dan membentuk opini mereka.

Dalam mendesain kegiatan daring, kita harus mempertimbangkan **lamanya kegiatan daring**. Dalam mengambil keputusan ini, kami harus mempertimbangkan sejumlah faktor.

- *Tujuan kegiatan daring dan peran anak*
 - o Tujuan kegiatan dan peran anak-anak di dalamnya, sangat memengaruhi durasi kegiatan daring yang sesuai. Misalnya, beberapa sesi belajar kita dengan anak-anak mungkin hanya membutuhkan satu hingga dua jam, sementara konsultasi anak-anak mungkin membutuhkan waktu lebih lama dan bahkan mungkin memerlukan beberapa sesi dalam beberapa hari.
- *Profil anak-anak*
 - o Lamanya kegiatan daring harus mempertimbangkan latar belakang dan situasi anak-anak yang ingin kita libatkan. Misalnya, anak-anak yang lebih kecil mungkin memerlukan sesi yang lebih pendek dibandingkan dengan remaja yang mungkin dapat mengikuti program sepanjang hari dengan waktu istirahat yang cukup. Di sisi lain, ketika kita memiliki sekelompok anak yang berasal dari budaya yang berbeda atau ketika kita melibatkan anak dengan disabilitas, kita perlu mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk mengakomodasi kebutuhan mereka, seperti penerjemahan atau interpretasi.
- *Jumlah anak*
 - o Kami ingin memastikan bahwa setiap anak dalam kegiatan daring memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan desain kegiatan harus mencerminkan hal ini. Kegiatan yang kita desain harus memiliki waktu yang cukup bagi semua anak untuk berbagi pengalaman, bertanya, atau memberikan masukan. Misalnya, kelompok yang terdiri dari 10 anak yang berpartisipasi dalam konsultasi membutuhkan lebih sedikit waktu dibandingkan dengan kelompok yang terdiri dari 30 anak. Biasanya kelompok besar membutuhkan waktu yang lama karena perlu dilakukan workshop/pembagian kelompok kecil agar dapat berdiskusi lebih dalam.



Mengelola Workshop/Diskusi Kelompok Kecil

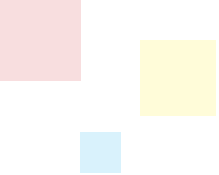
Jika kita memutuskan untuk membagi anak menjadi kelompok workshop/diskusi kelompok kecil, kita dapat memastikan prinsip partisipasi sukarela dengan menanyakan pada anak kelompok mana yang mereka inginkan. Ini dapat dilakukan sebelum kegiatan daring yang sebenarnya dan, jika demikian, membutuhkan pemberian informasi lebih awal yang ini akan membantu anak-anak dalam membuat pilihan.

- *Kecenderungan anak-anak*
 - o Kita dapat memastikan partisipasi anak-anak jika kita bertanya kepada mereka tentang jadwal pilihan mereka. Kegiatan daring kita harus sesuai dengan jadwal sekolah anak-anak, tanggung jawab mereka di rumah, atau komitmen lainnya. Anak-anak dapat memberi tahu kita waktu terbaik bagi mereka untuk berpartisipasi dalam program.
- *Keakraban anak dengan peserta lain*
 - o Menjalin hubungan baik dan membangun kepercayaan anak membutuhkan waktu. Kita mungkin dapat mengatur, misalnya, pertemuan virtual singkat dengan anak-anak yang sudah saling mengenal karena mereka adalah anggota jaringan yang dipimpin anak yang sama dan sudah saling mengenal sebelum pertemuan virtual. Namun, jika anak-anak belum bertemu satu sama lain, kita perlu memasukkan sesi pengantar atau “mengenal Anda” untuk membangun kepercayaan diri anak dan membuat mereka nyaman untuk berpartisipasi.
- *Akses digital anak-anak*
 - o Sebagai salah satu solusi yang mungkin untuk hambatan partisipasi anak karena kesenjangan digital, kita harus memutuskan lamanya kegiatan daring yang bergantung pada akses anak-anak ke perangkat digital dan koneksi internet. Misalnya, kita mungkin perlu mempersingkat kegiatan atau membagi sesi menjadi beberapa hari yang berbeda jika peserta anak tinggal di area di mana koneksi internet melambat setelah dua jam konferensi video atau di mana ada pemadaman listrik reguler.

Melibatkan Pembicara Anak

Jika kegiatan daring kita melibatkan pembicara anak di antara panel peserta dewasa, kita perlu menghindari menempatkan anak sebagai pembicara terakhir. Hal ini untuk mengantisipasi ketika koneksi internet pembicara anak bermasalah saat gilirannya tiba, kita memiliki cukup waktu untuk mengatasi masalah dan bisa kembali pada pembicara anak tersebut jika sudah siap. Juga, kita tidak bisa memastikan bahwa semua pembicara panel memenuhi batas waktunya. Jika ada risiko melebihi waktu, biasanya pembicara terakhir diberi tugas untuk menyesuaikan presentasinya agar kegiatan dapat berakhir tepat waktu.





Terkait erat dengan keputusan kita tentang lamanya kegiatan daring, kita harus memastikan bahwa kita mengalokasikan **waktu untuk istirahat**. Seperti yang kita ketahui bersama, duduk dalam waktu lama atau menatap layar terlalu lama dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik. Selain itu, interaksi dengan peserta lain di platform daring itu terbatas, dan pembatasan ini dapat menurunkan tingkat energi atau perhatian anak-anak. Dengan demikian, kegiatan daring kita harus memiliki waktu yang ditentukan untuk istirahat, sama seperti kita mengalokasikan waktu untuk istirahat kesehatan dan penyemangat dalam pertemuan tatap muka kita.

Dalam kegiatan daring untuk anak-anak, kita dapat berupaya untuk menegakkan hak anak-anak untuk beristirahat, bermain, dan bersantai dengan memasukkan jenis-jenis istirahat berikut:

- *Health breaks*/istirahat kesehatan
 - o Atau dikenal sebagai *coffeebreak* selama pertemuan tatap muka. Kita harus memasukkan istirahat kesehatan dalam kegiatan daring sehingga anak-anak dan peserta lain dapat mengambil sesuatu untuk dimakan, minum segelas air kopi ataupun teh, atau melakukan hal-hal lain yang bersifat pribadi.
- *Movement breaks*/istirahat dengan gerakan
 - o Seperti beberapa *ice-breakers* (pemecah es), istirahat dengan gerakan adalah kegiatan fisik yang mendorong anak untuk bergerak, meregangkan, atau melakukan beberapa jenis gerakan dan olahraga untuk mengurangi rasa tidak nyaman karena duduk terlalu lama, serta meningkatkan tingkat energi anak. Kita bisa melakukan istirahat ini dalam “gaya bebas” di mana kita membiarkan anak-anak melakukan gerakannya sendiri. Sebagai alternatif, kita dapat mempersiapkan tindakan koreografer untuk ditiru oleh anak-anak. Namun dalam melaksanakan aksi koreografinya kita harus memastikan bahwa semua anak, termasuk anak penyandang disabilitas, dapat melakukan gerakan tersebut.
- *Istirahat Sensorik*
 - o Kegiatan daring yang kita lakukan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada anak-anak yang mungkin mereka perlu waktu untuk mencernanya. Oleh karena itu, anak-anak mungkin membutuhkan waktu untuk berhenti sejenak atau mengistirahatkan mata selama kegiatan daring kita. Istirahat kesehatan dan istirahat dengan gerakan juga merupakan istirahat sensorik, tetapi istirahat sensorik juga dapat mencakup latihan pernapasan dalam dengan mata tertutup atau melihat foto santai dengan musik yang menenangkan.

Mengantisipasi Tuntutan Interaksi Sosial

Jika kegiatan daring kita melibatkan anak-anak yang belum pernah bertemu satu sama lain, kita harus mengantisipasi - atau bahkan mempersiapkan untuk memfasilitasi - supaya anak-anak menemukan cara untuk berinteraksi satu sama lain di luar sesi kegiatan daring "formal". Dalam pertemuan tatap muka, interaksi sosial terjadi selama waktu istirahat ketika anak-anak dapat mendekati anak-anak lain untuk bertanya tentang budaya, negara, hobi, dan informasi lainnya yang membantu membangun jejaring. Di ruang daring, bagaimanapun, anak-anak tidak mendapatkan kesempatan ini, tetapi kami melihat mereka berusaha untuk berinteraksi secara sosial selama waktu istirahat atau bahkan setelah penutupan kegiatan secara resmi ketika tamu lain sudah meninggalkan platform konferensi video.



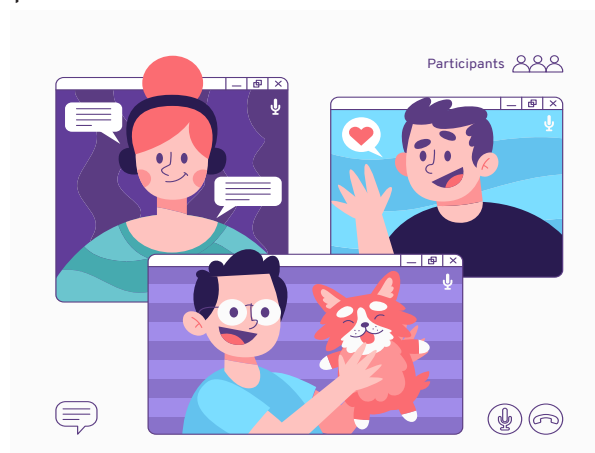
Merancang program kegiatan daring, juga berarti kita memutuskan alat atau media apa yang akan digunakan. Menggunakan slide presentasi mungkin merupakan alat yang paling sederhana dan paling dapat diakses untuk digunakan. Tetapi kita juga dapat mulai menjelajahi alat atau media daring baru yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan daring. Alat-alat ini mungkin sudah tergabung dalam platform konferensi video (misalnya Jajak Pendapat dan Anotasi Zoom) atau mungkin perlu diakses menggunakan *web browser* (misalnya Mentimeter atau Jamboard Google). Dalam memutuskan alat mana yang akan digunakan, berikut beberapa hal yang harus kita pertimbangkan terkait aksesibilitas:

- *Jumlah dan jenis perangkat yang dibutuhkan*
 - o Beberapa anak hanya memiliki satu perangkat - laptop atau ponsel - dan mereka mungkin menggunakannya untuk terhubung ke platform konferensi video. Jika aplikasi daring yang digunakan membutuhkan pemanfaatan perangkat kedua, maka anak-anak yang hanya memiliki satu perangkat akan kesulitan dalam mengambil bagian. Untuk mengatasi penghalang ini, kita dapat menggunakan aplikasi lain atau tetap menggunakan aplikasi tersebut dengan penyesuaian. Misalnya, jika aplikasi daring yang digunakan membutuhkan mereka menuliskan sesuatu secara langsung, kita dapat memberitahu anak-anak bahwa mereka dapat membagikan masukan mereka secara lisan dan kemudian kitalah yang akan menuliskan masukan mereka ke aplikasi tersebut.
- *Gambar dan teks*
 - o Kami tahu bahwa menggunakan lebih banyak gambar dan lebih sedikit teks itu penting saat membuat konten yang ramah anak dan ini masih berlaku untuk presentasi dan antarmuka daring. Selain itu, kita harus memastikan bahwa teks / font pada slide presentasi dan aplikasi daring lainnya cukup besar untuk dibaca oleh anak-anak yang menggunakan ponsel.

- *Batasan waktu yang telah ditentukan sebelumnya*
 - o Beberapa aplikasi daring memungkinkan penyelenggara untuk menetapkan batas waktu bagi peserta untuk mengirimkan jawaban atau masukan. Meski terbatasnya waktu dapat menambah keseruan dalam kegiatan, tetapi hal itu dapat merugikan kelompok anak-anak tertentu. Kelompok-kelompok ini mungkin termasuk anak-anak penyandang disabilitas, anak-anak yang tidak bisa berbicara bahasa tersebut, dan anak-anak dengan koneksi internet yang lambat.

Hal lain yang perlu kita putuskan dalam melakukan kegiatan daring adalah **pemilihan platform kegiatan daring**. Baik kami mencari platform survei daring atau aplikasi konferensi video, berikut adalah beberapa aspek yang harus kami pertimbangkan:

- *Aksesibilitas*
 - o Bisakah platform atau aplikasi diakses oleh peserta tanpa biaya?
 - o Bisakah pengguna laptop dan ponsel menggunakan platform atau aplikasi tersebut?
 - o Apakah anak-anak terbiasa dengan platform? Apakah mereka akan senang dan percaya diri untuk menggunakannya?
- *Fitur yang tersedia*
 - o Apakah platform atau aplikasi memiliki opsi untuk menyertakan terjemahan, interpretasi bahasa isyarat, teks tertutup, atau fitur inklusif lainnya?
 - o Bisakah kita menggunakan aplikasi daring yang teridentifikasi pada platform ini?
- *Fitur perlindungan anak*
 - o Apa saja fitur perlindungan anak yang tersedia di platform atau aplikasi?
 - o Apakah mungkin untuk menonaktifkan fungsi obrolan?
 - o Apakah mungkin untuk menjaga kata sandi platform terlindungi hanya untuk peserta?



Sumber ilustrasi: Freepik.com

7. Fasilitasi dan Moderasi Daring



Dalam melakukan kegiatan daring yang membutuhkan **fasilitasi dan moderasi**, kita menerapkan proses, persyaratan, dan pertimbangan yang sama untuk fasilitasi dan moderasi yang efektif, ramah anak, dan inklusif selama pertemuan tatap muka. Misalnya, jika anak-anak akan dilibatkan sebagai ko-fasilitator, mereka harus diperlakukan dengan penuh hormat yang sama sebagai fasilitator dewasa, dan harus diberi dukungan yang membangun pengetahuan dan kapasitas mereka sebelum kegiatan. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang melekat pada ruang daring yang harus kita ingat ketika memfasilitasi kegiatan daring anak-anak.

- Selama kegiatan daring, anak-anak akan berada di dua ruang - ruang daring di mana kita relatif memiliki kendali, dan ruang fisik di mana kita memiliki sedikit atau tidak ada pengaruh sama sekali. Oleh karena itu, fasilitator dan moderator harus menyadari bahwa beberapa anak mungkin berada di ruang fisik dengan suara latar belakang dan elemen lain yang dapat mengurangi kondusifitas untuk partisipasi mereka.
- Isyarat non-verbal, melalui bahasa tubuh atau ekspresi wajah, sulit untuk dikomunikasikan, diamati, dan diterima saat menggunakan platform daring.
- Komunikasi tertulis, melalui obrolan atau pesan yang diketik, berisiko disalahartikan karena tidak adanya isyarat non-verbal. Penggunaan emoji atau stiker obrolan dapat membantu dalam menyampaikan pesan yang benar.
- Dalam menggunakan platform konferensi video, masukan dan pertanyaan dapat disampaikan secara bersamaan melalui sarana lisan atau melalui obrolan atau pesan yang diketik. Untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang merasa tersisih, kita harus berusaha untuk memastikan bahwa semua kontribusi ini diakui.
- Berpeganglah pada waktu yang disepakati sebanyak mungkin, dengan mengingat kesenjangan digital. Melampaui waktu yang dialokasikan dapat berarti kehilangan partisipasi anak-anak lain.

8. Kegiatan Persiapan

Kegiatan daring relatif lebih pendek dibanding pertemuan tatap muka. Misalnya, kegiatan untuk rapat selama 3 hari tatap muka akan digabungkan menjadi dua pertemuan daring setengah hari berturut-turut.

Melakukan kegiatan persiapan bukanlah hal baru karena hal tersebut telah kita lakukan dalam melakukan pertemuan tatap muka di masa lalu. Namun, kegiatan daring dengan anak-anak mungkin membutuhkan lebih banyak persiapan. Beberapa di antaranya perlu dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan, sedangkan beberapa yang lain dapat dilakukan satu jam sebelum dimulainya kegiatan.

Berikut beberapa contoh kegiatan persiapan yang bisa kita lakukan:

- Berikan informasi yang ramah anak tentang kegiatan daring yang kita selenggarakan.
- Ajari anak-anak bagaimana cara menggunakan platform kegiatan daring dan perangkat daring yang dilibatkan, serta memberi mereka literasi informasi dasar.

- Aturlah sebuah pertemuan pendahuluan sebelum kegiatan antara mentor dewasa untuk anak, bersama dengan fasilitator dan moderator. Tujuannya untuk memberikan informasi tentang kegiatan daring, seperti harapan peserta, tujuan kegiatan, perangkat yang digunakan, peran dan tanggung jawab mentor dewasa, dan kebijakan perlindungan anak. Kita juga dapat menggunakan pertemuan ini untuk menanyakan informasi tentang latar belakang anak-anak, kemampuan bahasa, dan kebutuhan dukungan lainnya.
- Mintalah mentor dewasa untuk mengadakan pra-pertemuan dengan anak-anak untuk berbagi detail tentang kegiatan daring; menguji perangkat yang digunakan anak-anak (misalnya laptop / ponsel, speaker, dan mikrofon) dan konektivitas mereka; berlatih menggunakan platform kegiatan daring dan perangkat yang dilibatkan saat kegiatan daring; menjelaskan kebijakan perlindungan anak dari kegiatan tersebut; dan mengumpulkan apa saja yang menjadi kekhawatiran anak.
- Memberikan orientasi untuk orang tua, pengasuh, atau anggota keluarga lain yang mungkin berada di ruang fisik yang sama dengan anak selama kegiatan daring.
- Jika kita akan mengadakan workshop/kelompok diskusi kecil, tanyakan tentang preferensi mereka dan siapkan daftar pengelompokan sebelum kegiatan.
- Lakukan percobaan dengan anak-anak, seperti pemeriksaan video dan audio.
- Mintalah anak-anak untuk menyarankan *ice-breaker* atau kegiatan yang akan memungkinkan mereka untuk mengenal satu sama lain dan merasa nyaman selama kegiatan.



Mempersiapkan Pembicara Anak

Dalam Kebijakan Perlindungan Pembicara Anak selama Pertemuan Daring dengan Orang Dewasa, The Global Partnership to End Violence againsts Children memberikan beberapa pedoman dalam mempersiapkan pembicara anak. Ini termasuk, antara lain mengadakan pertemuan pendahuluan antara pembicara anak dan moderator, dan sesi latihan presentasi pembicara anak.

9. Peran Orang Dewasa

Kita perlu melatih orang dewasa dalam kegiatan daring dengan anak-anak. Seperti halnya pertemuan tatap muka, kegiatan daring kita perlu memiliki tim penyelenggara atau sekretariat; tim fasilitasi; tim perlindungan anak; dokumentasi atau pencatat; penerjemah atau intepreter; narasumber, pembicara, atau moderator; dan mentor /dukungan orang dewasa untuk peserta anak-anak.

Dalam kegiatan tatap muka, terkadang ada orang dewasa yang ditugaskan untuk memberikan dukungan teknologi digital, tetapi ini opsional karena tugas ini dapat menjadi bagian dari dukungan logistik tim penyelenggara.

Namun, dalam kegiatan daring, **memiliki tim dukungan teknis merupakan persyaratan yang penting**. Harus ada seseorang yang bertanggung jawab untuk mengelola platform kegiatan daring dan memberikan dukungan pemecahan masalah jarak jauh kepada para peserta. Dalam situasi ketika konsultasi daring, kita memerlukan workshop/pembagian kelas, kita mungkin perlu memiliki lebih dari satu orang yang ditugaskan untuk memberikan dukungan teknis. Ini juga berlaku untuk kelompok besar di mana kesulitan teknis mungkin terjadi secara bersamaan.

Selain itu, jika platform kegiatan daring memungkinkan berbagi masukan melalui sarana lisan dan obrolan atau pesan yang diketik, kita mungkin perlu menugaskan seseorang dari tim fasilitasi atau tim penyelenggara yang akan bertugas memantau obrolan atau pesan yang diketik untuk memastikan bahwa semua kontribusi diakui, diperhatikan, atau dijawab.

Untuk kegiatan daring, **mentor/dukungan dewasa untuk anak-anak** memiliki peran tambahan atau pelaksanaan peran mereka, selain yang telah kita tetapkan saat pertemuan tatap muka. Ini termasuk memberikan dukungan kepada anak untuk mengakses dan menggunakan perangkat dan membangun jalur komunikasi untuk anak di luar platform kegiatan daring, terutama jika mentor/dukungan orang dewasa memberikan dukungan secara jarak jauh.



Mempersiapkan Pembicara Dewasa

Sebagai suatu langkah persiapan, penting untuk memberikan pengingat kepada pembicara dan narasumber dewasa yang diundang dalam kegiatan dengan peserta anak-anak.

Pengingat yang dimaksud adalah tentang penggunaan bahasa yang ramah anak, penyampaian paparan dan presentasi yang singkat, penggunaan gambar dalam perangkat komunikasi, dan mempertimbangkan karakter anak. Untuk kegiatan daring, kita juga harus mengingatkan mereka terkait penggunaan perangkat ajar secara daring



10. Aturan Dasar Digital

Dalam kegiatan tatap muka dengan anak-anak, ada kegiatan mengembangkan “aturan rumah” atau “aturan main” bersama peserta anak-anak di awal program. Dalam kegiatan daring, kita juga harus menyiapkan aturan dasar digital dalam pembukaan awal. Aturan dasar digital ini bisa jadi tentang kapan harus menghidupkan/mematikan video atau mikrofon; bagaimana cara mengajukan pertanyaan; atau bagaimana berperilaku selama kegiatan daring.

11. Memberi Informasi kepada Anak-Anak

Sama seperti yang kita lakukan dalam pertemuan tatap muka, kita perlu memberikan informasi lengkap, mudah diakses, peka keragaman, dan sesuai usia tentang kegiatan kepada peserta anak-anak, termasuk ruang lingkup dan potensi dampaknya. Berikut ini beberapa informasi yang harus diperhatikan anak-anak termasuk, tetapi tidak terbatas:

- Apa tujuan dari kegiatan yang dilakukan?
- Apa yang akan kita lakukan?
- Berapa lama waktunya?
- Siapa yang akan berada di sana?
- Apa platform kegiatan daring dan alat keterlibatan daring yang akan digunakan dan bagaimana ini dapat diakses?
- Jenis dukungan apa yang akan mereka terima?
- Perilaku seperti apa yang diharapkan dari semua peserta?
- Apa protokol dan prosedur perlindungan anak yang ada?

Selain itu, kita juga dapat membekali anak-anak dengan literasi digital dasar, khususnya tentang keamanan daring.



#SafeWeb4Kids

Booklet #SafeWeb4Kids Children's Guide to Daring Safety berisi informasi untuk anak-anak tentang bagaimana mereka dapat melindungi diri mereka sendiri di ruang daring.

Booklet ini, yang tersedia dalam beberapa pilihan bahasa Asia, merupakan bagian dari kampanye regional tentang perlindungan anak daring yang dibuat oleh anak untuk anak.

IV. Pasca Kegiatan

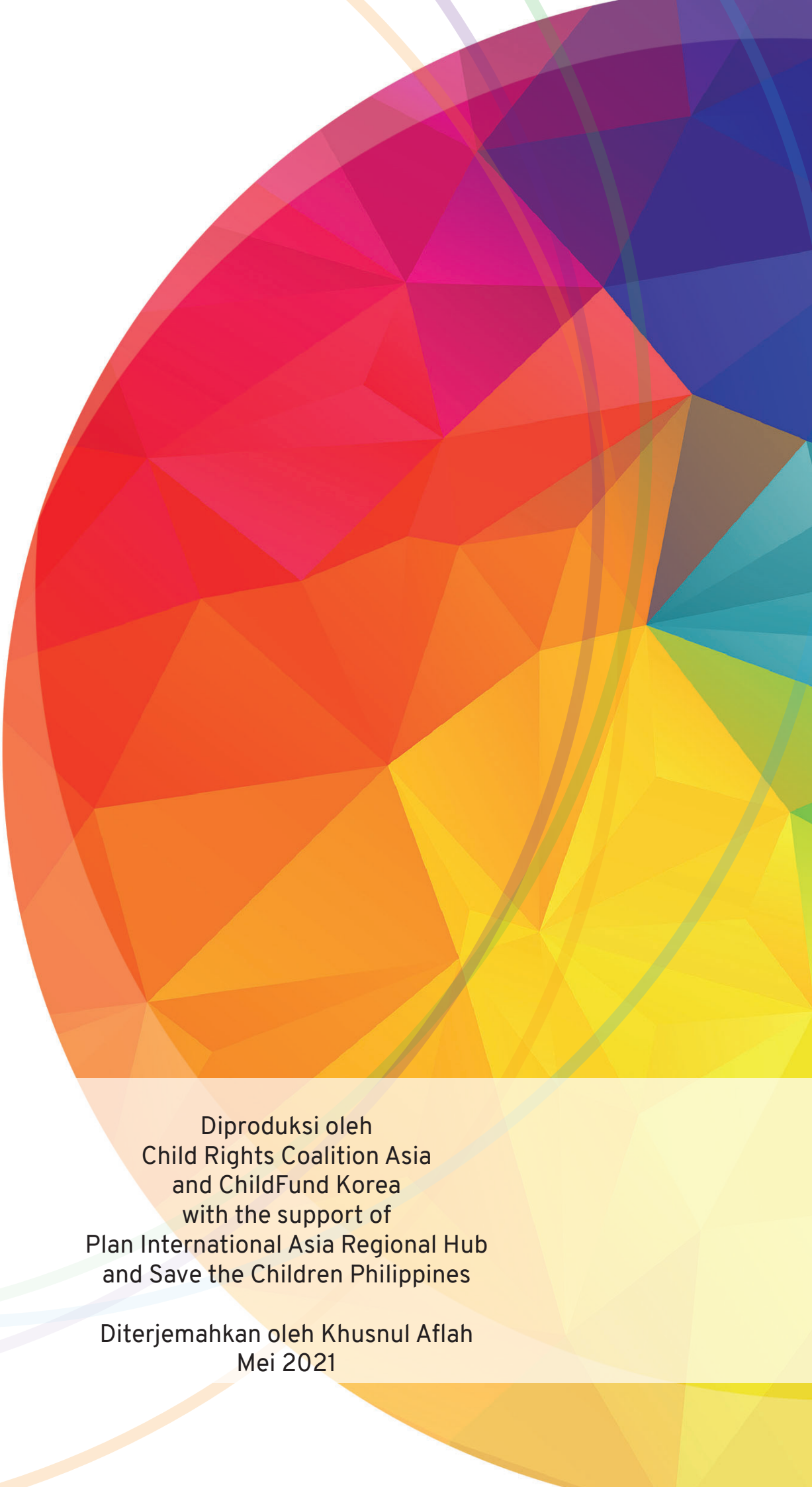
12. Tindak Lanjut dan Evaluasi

Dalam rangka mendukung partisipasi anak, kita memiliki tanggung jawab untuk memberikan rencana tindak lanjut dan evaluasi. Kita harus memberi anak-anak ruang untuk memberikan umpan balik tentang kegiatan daring yang diselenggarakan, dan kita memasukkan ini sebagai bagian dari program atau sebagai tugas “pekerjaan rumah”.

Selanjutnya, kita perlu menginformasikan kepada anak-anak tentang hasil partisipasi mereka. Jika kegiatan memiliki dokumen hasil, kita harus membagikannya dengan anak-anak, akan lebih disukai dalam versi ramah anak. Kita juga harus memberi tahu anak-anak bagaimana masukan mereka akan atau telah digunakan.



Jika kita memiliki proses tindak lanjut, kita harus sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjadi bagian dari proses ini.



Diproduksi oleh
Child Rights Coalition Asia
and ChildFund Korea
with the support of
Plan International Asia Regional Hub
and Save the Children Philippines

Diterjemahkan oleh Khusnul Aflah
Mei 2021